

BAB III

KENABIAN PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Kenabian dalam Islam

Kenabian kata dasarnya adalah Nabi, Nabi berasal dari kata *na-ba* yang artinya ditinggikan atau dari kata *na-ba-a* yang artinya berita. Jadi Nabi adalah seorang yang di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT dengan memberinya berita. Menurut istilah Nabi adalah manusia biasa, laki-laki yang dipilih Allah SWT untuk menerima wahyu, tetapi tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Sedangkan Rasul berasal dari kata *ar-sa-la* yang artinya mengutus. Jadi, Rasul adalah seorang laki-laki yang diberi wahyu dan diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan misi (risalah).¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa setiap Rasul pastilah Nabi, namun setiap Nabi belum tentu Rasul. Nabi dan Rasul semuanya terdiri dari laki-laki, tidak seorangpun Nabi dan Rasul dari golongan perempuan. Hal ini ditegaskan Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 7. Salah-satu rukun Iman yang wajib dipercayai oleh umat Islam adalah percaya kepada Nabi dan Rasul Allah SWT yang telah diutus kepda umat manusia. Sebab merekalah yang menyampaikan risalah ketuhan dari Allah. Mereka berrperan sebagai Hermes yang menyampaikan dan menafsirkan pesan-pesan Tuhan yang absolut dan

¹ Kahar Mansyur, *membina Islam dan Iman*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1988), h.262

mutlak kepada manusia sebagai makhluk relatif dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh mereka.²

Tidak ada keraguan lagi bahwa setiap Nabi dan Rasul memulai misinya pada saat yang paling dibutuhkan, ketika ketidakadilan, pemikiran yang salah (*wrong conception*), diskriminasi, perselisihan dan pengabdian terhadap tugas meraja lela dan situasi seperti itu menuntut dimulainya gerakan pembaharuan untuk menyingkap tirai kegelapan dan menerangi kehidupan dengan cahaya kebenaran dan kebaikan. Tetapi dalam semua hal kampanye yang sebenarnya untuk merubah kondisi intelektual dan sosial hanya dimulai setelah adanya wahyu Tuhan.³

B. Kajian tentang Kenabian dalam Filsafat Islam

Ada beberapa pendapat filosof yang mengemukakan mengenai *nubuwwah* (Kenabian) itu sendiri antara lain:

1. Pendapat Al-Ghozali

Kenabian adalah perkara yang dapat diakui menurut riwayat dan dapat diterima melalui pertimbangan pikiran.

2. Pendapat Syekh Muhammad Abduh

Dalam bukunya “Risalah At- Tauhid” beliau menguraikan tentang kerasulan pada umumnya dan kebutuhan manusia akan rasul-rasul

² <https://www.scribd.com/doc/3072/Kenabian-Dalam-Islam>

³ Bahesty dan Bahonar, *Hikmah Sejarah-Wahyu dan Kenabian*, alih bahasa Sofyan Abu Bakar, (Jakarta, Risalah Masa, 1991) h.21-22

kemungkinan terjadinya wahyu tugas rasul-rasul dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

3. Pendapat Jamaluddin Al-Afghani

Ia mengumpamakan masyarakat dengan badan, anggota-anggotanya saling berhubungan dan mempunyai fungsi-fungsinya sendiri. Kalau badan tidak bisa hidup tanpa roh maka masyarakat demikian pula. Roh masyarakat adalah kenabian atau hikmah (filsafat). Jadi Nabi dan filosof (Al-Hakim) bagi masyarakat sama dengan kedudukan roh bagi badan. Perbedaan keduanya adalah bahwa kenabian adalah anugerah Tuhan yang tidak dapat dicari melainkan dilukiskan oleh Tuhan untuk hamba-hambanya yang disukainya karena Tuhan lebih mengetahui dimana ia meletakkan risalahnya.⁴

⁴ Imam Khanafie Al Jaurie, Filsafat Islam pendekatan Tematik,, h. 73